



NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SENI KALIGRAFI ARAB KARYA BAMBANG PRIYADI

Rachmad Arif Ma'ruf¹, Anwar Sa'dullah²,
Khoirul Asfiyak³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹arifmakruf00@gmail.com, ²anwars@unisma.ac.id,
³khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

Arabic calligraphy is one of the beautiful arts writing in Islamic culture which is one of the medium that covers all fields of science, both religious, social, economic, cultural and historical. The form of written by Bambang Priyadi refers to the writing style of Imam Hasyim Muhammad Al-Baghdadi and Imam Syauqi. In addition, his calligraphy works were also influenced by spiritual factors, education, the form of Arabic calligraphy and the environment. In Arabic calligraphic art by Bambang Priyadi There are also educational values, namely the value of social education, the value of religious education, and the value of moral education. This research aims to describe the values of education in Arabic calligraphic art by Bambang Priyadi. To achieve that goal, the approach used in this research is a qualitative, descriptive research. The procedure of collecting data is done using an interview method which is a method of collecting data using a verbal question-and-answer path with research source, and method of documentation, which is to find data on things or variables in the form of records, books, gallery and so on. Based on the results of the study, it can be concluded that the educational values contained in the Arabic calligraphic art by Bambang Priyadi, the value of social education, the value of religious education, and the value of moral education.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Seni Kaligrafi Arab

A. Pendahuluan

Kesenian dalam Islam merupakan salah satu nilai atau ajaran yang terkandung dan bersumber dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berisi petunjuk dan hidayah bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diimani oleh umat Islam, sehingga mereka sangat mencintai dan mengagumi Al-Qur'an. Dengan kekagumannya terhadap Al-Qur'an, para seniman tukang ukir dan penulis-penulis kaligrafi menumpahkan ide-idenya untuk mengukir ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai bentuk dan model yang berbeda (Syamsuriadi, 2015).

Pemahaman dan pemaknaan terhadap Al-Qur'an sebagai ekspresi dan kreativitas dapat diorientasikan oleh setiap seniman baik individu maupun kelompok untuk selalu

melakukan kontemplasi budaya dalam berbagai aspek seni yang terkandung didalamnya. Untuk mengekspresikan dan mengkreaitivitaskan hal tersebut maka dapat diimpelementasikan dalam bentuk refleksi *Teologis* maupun *Estetis*. Refleksi tersebut berorientasi sebagai proses untuk merenung, berpikir, berikhtiar secara sungguh-sungguh dan kreatif untuk mendorong atau melibatkan diri dalam proses penciptaan dan pembentukan struktur budaya yang ada disekitarnya dalam karya seni kaligrafi. Sehingga kesadaran berpikir setiap orang secara pribadi maupun universal (umum) dalam ruang budaya untuk menguak eksistensi seni, sosial kemanusiaan, dan agama.

Kaligrafi adalah tulisan yang indah atau kepandaian menulis dengan indah. Dalam bahasa Arab itu disebut sebagai *khath* yang berarti garis indah atau tulisan indah. Khath merupakan seni Islam yang mensyiarkan atau menyuarakan pesan-pesan Ilahi dan berfungsi sebagai tanggapan jiwa seseorang terhadap pesan tersebut. Kaligrafi merupakan salah satu medium yang mencangkup segala bidang ilmu baik ilmu agama, sosial, ekonomi, kebudayaan, sejarah sampai dengan penelitian ilmiah yang terus mengalami perkembangan. Dengan ilmu-ilmu tersebut muncullah nilai-nilai pendidikan didalam karya seni kaligrafi sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dengannya tentang kehidupan manusia. Sehingga kaligrafi memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai pendidikan, karena dalam sebuah karya kaligrafi terkandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai sebuah instrument untuk mendidik. Sehingga dengan demikian kaligrafi dapat menjadi media pendidikan yang memiliki makna tersendiri tentang nilai-nilai pendidikan yang ada didalamnya.

Seni kaligrafi karya Bambang Priyadi memiliki bentuk kaligrafi Arab yang menarik untuk dikaji keindahannya. Gaya penulisan kaligrafi pada seni kaligrafi karya Bambang Priyadi memiliki bentuk kaligrafi Arab yang baku pada tulisannya serta memiliki karya seni kaligrafi dengan gaya yang berbeda. Kaligrafi karya Bambang Priyadi memiliki keserasian dan keindahan dengan kaidah penulisan *khath* seperti pada umumnya serta dapat dinikmati keindahannya. Dalam karya seni kaligrafi Arab tersebut tidak hanya terdapat nilai-nilai estetika tetapi juga terdapat nilai-nilai pendidikan di dalamnya.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011: 3). Pendidikan adalah suatu proses internalisasi budaya ke dalam jiwa seseorang dan masyarakat, sehingga membuat seseorang atau masyarakat jadi beradab dan berakhlak.

Nilai-nilai pendidikan tersebut seperti: nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya, dan nilai pendidikan kebangsaan.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi tokoh. Penelitian studi tokoh adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan mengumpulkan data-data serta informasi tentang seorang tokoh dengan cara sistematis guna meningkatkan atau menghasilkan informasi dan pengetahuan. Untuk menemukan, mengembangkan, dan mengumpulkan data-data tentang seorang tokoh diperlukan suatu metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2010: 2) "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016: 4), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara metodologis bagaimana proses interaksi seorang kaligrafer yang bernama Bambang Priyadi dengan karyanya. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap serta mendeskripsikan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada aspek subjektif yang artinya peneliti mendeskripsikan tentang dunia konseptual dari objek yang diteliti. Sehingga peneliti dapat mengerti tentang apa dan bagaimana pengertian dan penjabaran nilai-nilai yang dikembangkan. Deskripsi tentang kehidupan manusia sering kali dituangkan dalam suatu karya seni, termasuk seni kaligrafi Arab. Melalui karya-karya seni kaligrafi Arab, deskripsi tentang manusia dapat dipahami dan dihayati.

Adapun sumber data meliputi tiga unsur: *People* (orang), yaitu Bambang Priyadi sebagai informan utama selaku tokoh kaligrafi dan Ahmad Rodhi sebagai informan kedua selaku murid Bambang Priyadi, *Place* (tempat), yang menghasilkan data berupa kata-kata, rekaman gambar/foto, dan rekaman video melalui proses pengamatan sumber data di kediaman narasumber data, dan *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, dan simbol-simbol lainnya yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, reduksi data, adalah merangkum atau memilih hal-hal yang penting. Reduksi data memberikan data-data tentang seni kaligrafi Arab, karakter atau bentuk kaligrafi Arab, dan nilai-nilai pendidikan dalam seni kaligrafi Arab karya Bambang Priyadi.

Kedua, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2010: 249). Penyajian data dituliskan untuk melihat gambaran keseluruhan data dan pada tahap ini penulis menyajikan data dan mengklasifikasikannya sesuai dengan pokok permasalahan.

Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan serta mencari persamaan, perbedaan, dan hubungannya. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari dan menyimpulkan data penelitian serta membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Tulisan Khath pada Seni Kaligrafi Arab Karya Bambang Priyadi

Bentuk tulisan khath pada seni kaligrafi Arab karya Bambang Priyadi adalah bentuk khath Naskhi, khath Tsulutsi, dan khath Diwani Jali. Bentuk dan gaya tulisan Bambang Priyadi di atas memiliki kesamaan gaya dan bentuk penulisan dengan *Khaththath* dunia. Jenis-jenis khath tersebut kaidah penulisan *khath* Imam Hasyim Muhammad Al-Baghdadi dan memiliki ciri khas dengan menambahkan ornament-ornamen atau hiasan untuk memperindah kaligrafi tersebut. Bentuk tulisan khath pada seni kaligrafi arab karya Bambang Priyadi terdapat nilai pendidikan sosial di dalamnya.

Mulyana (2004: 21), mendefinisikan “nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan”. Pengertian ini tidak secara eksplisit menyebutkan ciri- ciri spesifik seperti norma, keyakinan, cara, sifat dan ciri-ciri yang lain. Namun definisi tersebut menawarkan pertimbangan nilai bagi yang akan menganutnya. Seseorang dapat memilih suatu nilai sebagai dasar untuk berperilaku berdasarkan keyakinan yang ia miliki.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011: 3). Pendidikan adalah suatu proses internalisasi budaya ke dalam jiwa seseorang dan masyarakat, sehingga membuat seseorang atau masyarakat jadi beradab dan berakhlak.

Nilai sosial diartikan sebagai sebuah landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting yang memiliki ciri-ciri tersendiri serta berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai dengan norma yang berlaku. Menurut Singgih D. Gunarsah dalam Djaali (2008: 49), perkembangan sosial merupakan kegiatan manusia sejak lahir, dewasa, sampai akhir

hidupnya akan terus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya yang menyangkut norma-norma dan sosial budaya masyarakat.

Melalui norma-norma tersebut manusia akan menjalani kehidupan yang damai. Salah satu contohnya adalah memberikan kebaikan bagi orang disekitarnya dengan cara apapun, seperti dalam seni kaligrafi Arab karya Bambang Priyadi terdapat nilai pendidikan sosial yakni selalu memberikan kebaikan kepada setiap orang yang melihat dan memandangnya. Secara tidak langsung Bambang Priyadi telah mengabdikan kepada masyarakat melalui karya seni kaligrafi Arab yang dikaryakannya.

2. Karakter Seni Kaligrafi Arab Karya Bambang Priyadi

John Echols dan Hasan Shadily dalam (Amirudin, 2017), Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Kemudian arti perkataan itu bergeser dari symbol menjadi gambaran yang ditinggalkan oleh symbol tersebut. Karakter juga menentukan apa yang kita pikirkan dan apa yang kita lakukan, utamanya ketika tidak ada orang melihat (Sulistiono, 2017: 98-99).

Karakter seni kaligrafi Arab karya Bambang Priyadi terdapat nilai-nilai sebagai berikut: (a) Nilai Pendidikan Religius, (b) Nilai Pendidikan Moral.

a. Nilai Pendidikan Religius

Untuk memperoleh pengertian mengenai nilai religius, selanjutnya penulis akan mendefinisikan tentang agama, karena Islam merupakan salah satu agama. Dalam bahasa latin agama diucapkan dengan kata Religios, sedangkan dalam bahasa Belanda dikenal dengan kata Religie. Kata ini berasal dari "re" dan "eligare", yang berarti memilih kembali (Ahmadi & Salim, 2004). Yakni memilih kembali ke jalan Tuhan setelah sebelumnya berada pada jalan yang sesat.

Dengan demikian nilai religius dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertindak, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

Adapun nilai-nilai religius yang terdapat pada karya seni kaligrafi Arab karya Bambang Priyadi sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai yang menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah S.W.T. yang merupakan hal paling utama dalam ajaran Islam. Menurut Rasyid Ridha dalam (Sahrir, 2017), bahwa kandungan ibadah dimaksud juga akan menghidupkan tauhid dalam hati dan mematrikannya dalam jiwa. Ibadah dalam arti yang demikian yang harus dijadikan tujuan dalam pendidikan Islam. Dengan demikian pendidikan akan memiliki kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang

mampu berkiprah di tengah-tengah masyarakat. Dalam nilai ini terbagi atas dua aspek dalam pelaksanaannya yaitu aspek batin yang mana mengaku dirinya atas percaya atau yakin atas kehadiran Allah dan aspek perwujudannya dalam bentuk ucapan dan perbuatan (Fitriani et al, 2019).

Nilai ibadah tersebut terkandung dalam surah Al-Fatihah ayat 5 dan surah Al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi) yang terdapat pada karya kaligrafi Tadzhib Ma'al Khath Al 'Arabiyah (gambar 3.5). Dalam ayat kursi terdapat nilai-nilai tauhid yang mendalam yang harus dikaji dan diaplikasikan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rasyid dalam (Nur, 2017), wawasan pemahaman seserang terhadap tauhid, serta komitmennya terhadap akidah ini biasanya terimplementasikan dalam bentuk perilaku (suluk), moralitas (akhlaq), visi (wijhatun-nazhar) dan ittijahnya dalam kehidupan.

2) Nilai Jihad

Nilai jihad merupakan nilai yang membuat manusia terdorong dalam berjuang dan bekerja dengan bersungguh-sungguh. Adapun contoh dari nilai tentang jihad dapat digambarkan seperti dalam belajar yang merupakan salah satu bagian dari nilai jihad dalam upaya untuk memerangi kebodohan dan kemalasan (Fitriani et al, 2019).

Nilai jihad terkandung dalam seni kaligrafi Arab karya Bambang Priyadi yang di dalamnya mengajarkan manusia agar bersungguh-sungguh dalam hal apapun untuk mendapatkan suatu keberhasilan, seperti halnya menyelesaikan sebuah karya seni kaligrafi Arab atau bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Tanpa memiliki kesungguhan tidak mungkin Bambang Priyadi dapat membuat sebuah karya seni kaligrafi Arab yang indah.

3) Nilai Akhlak

Nilai akhlak tersebut terkandung dalam karya seni kaligrafi Arab Bambang Priyadi yang di dalamnya terdapat surah An-Namel ayat 40 yang artinya: "Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari nikmat-Nya". (gambar 3.3 Kaligrafi Kontemporer Aayatun Nafhatit Taqliidi (Q.S. An-Namel ayat 40).

Dari ayat yang terkandung dalam karya seni kaligrafi Bambang Priyadi tersebut jelas bahwasanya di dalam sebuah karya yang ia ciptakan mengandung nilai pendidikan.

4) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan dalam karya seni kaligrafi Arab Bambang Priyadi melalui sebuah karya yang dihasilkan yang mana karya tersebut selalu menampilkan keindahan, kesejukan, ketenangan serta kebahagiaan bagi setiap orang yang melihat dan memandangnya.

Dalam karya tersebut juga terdapat kisah keteladanan yang dapat kita ambil dari Rasulullah yang diutus ke muka bumi sebagai rahmat bagi seluruh alam dan menjadi pemimpin bagi seluruh ummat manusia.

b. Nilai Pendidikan Moral

Dalam seni kaligrafi Arab karya Bambang Priyadi terdapat nilai-nilai moral yang baik. Seperti pada karya kaligrafi kontemporer surah Yasin ayat 1-5, yang mana dalam ayat tersebut kita dapat mengambil nilai-nilai moral dari Rasulullah S.A.W. bagaimana beliau menjadi seorang pemimpin ummat yang memberikan loyalitas dan mempersembahkan segala yang dimilikinya untuk kepentingan orang banyak sehingga menjadi manfaat dan menjadi kerahmatan bagi seluruh ummat manusia.

Nilai moral lainnya yang terdapat dalam seni kaligrafi Arab tersebut adalah rasa Simpati terhadap orang lain. Simpati adalah suatu ekspresi emosional yang dipergunakan individu dalam usaha menempatkan dirinya pada tempat dan pengalaman orang lain dimana perasaan terakhirnya adalah kesenangan atau kesusahan (Djaali, 2008: 44).

D. Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Tulisan Khath pada Seni Kaligrafi Arab Karya Bambang Priyadi adalah bentuk khath Naskhi, khath Tsulutsi, dan khath Diwani Jali. Bentuk dan gaya tulisan Bambang Priyadi di atas memiliki kesamaan gaya dan bentuk penulisan dengan *Khaththath* dunia. Jenis-jenis khath tersebut kaidah penulisan *khath* Imam Hasyim Muhammad Al-Baghdadi.
2. Bentuk Tulisan Khath pada Seni Kaligrafi Arab Karya Bambang Priyadi terdapat nilai pendidikan sosial. Karakter seni kaligrafi Arab karya Bambang Priyadi terdapat nilai-nilai sebagai berikut: nilai pendidikan religius dan nilai pendidikan moral.
3. Nilai-nilai Pendidikan dalam Seni Kaligrafi Arab Karya Bambang Priyadi sebagai berikut: a) Nilai Pendidikan Sosial, b) Nilai Pendidikan Religius, c) Nilai Pendidikan Moral.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu & Salim, Noor (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amirudin, Y. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja*. Vol.2 (2), 109–120.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fitriani, M. L., Bakri, M., & Sulistiono, M. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smk Nu Sunan Ampel Poncokusumo Malang*. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 (8), 1–9.

- Hamalik, Oemar (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran. Cet. 12*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, Rohmat (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nur, I. K. (2017). *Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pai. 1*(1), 1–11.
- Sahrir, N. H. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalamqs Al- Fatimah Pada Peserta Didik Di Smpn 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Skripsi, 25* (1), 1–106. <https://doi.org/10.1016/J.Jpainsymman.2017.04.009>
- Sulistiono, M. (2017). *Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisasi*. Dalam M. Bakri (Ed), *Pendidikan Islam Dalam Tantangan Globalisasi* (Hlm. 96-116). Tangerang Selatan: Nirmana Media.
- Syamsuriadi. (2015). *Kaligrafi Dalam Islam Suatu Pengantar*. 1–81.